

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 16 Bandung yang berlokasi di Jalan P.H.H Mustofa No.53 Telp. (022) 7275281 Bandung-40124. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan belum tersedianya layanan Bimbingan dan Konseling yang fokus untuk mengembangkan penerimaan diri peserta didik. Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran perbandingan penerimaan diri pada peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diteliti adalah seluruh peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Pertimbangan dalam memilih populasi penelitian adalah bahwa peserta didik kelas VII dan VIII berada pada usia remaja dengan rentang 12-15 tahun dan perbedaan tingkatan kelas merupakan perbandingan usia yang dapat menentukan tingkat penerimaan diri individu. Monks dan Knoers(1998, hlm.263) mengungkapkan perbedaan usia dalam perubahan yang dialami remaja mempengaruhi penerimaan diri Tabel 3.1 dan 3.2 berikut menyajikan jumlah populasi penelitian.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi Peserta didik Kelas VII SMP
Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	42
2.	VII B	43
3.	VII C	39
4.	VII D	41
5.	VII E	40
6.	VII F	44
7.	VII G	40

	Total	289
--	-------	-----

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16
Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII A	37
2.	VIII B	36
3.	VIII C	36
4.	VIII D	38
5.	VIII E	36
6.	VIII F	34
7.	VIII G	36
8.	VIII H	36
9.	VIII I	36
10.	VIII J	35
Total		360

Jumlah populasi kelas VII dan VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 adalah $289 + 360 = 649$. Pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Arifin (2011, hlm.220) menyatakan *stratified sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel dari populasi yang menunjukkan strata/tingkat/kelas. Anggota sampel diambil dari tiap kelas atau tingkat, sehingga setiap tingkat atau kelas diwakili oleh sampel. Sampel yang ditarik secara acak disebut *stratified sampling*, pemilihan sampel dengan cara ini memperhatikan proporsi antara jumlah anggota populasi.

Penentuan jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus *systematic random sampling* dengan mengambil 60% dari jumlah populasi sebagai berikut :

$$s = \frac{n \times 60}{100}$$

$$S = \frac{649 \times 60}{100}$$

$$= 389,4 = 389$$

Dimana :

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

Sampel penelitian diperoleh sebanyak 389 peserta didik. Populasi kelas VII dan VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 649 peserta didik, sehingga sampel yang diambil sebesar 60% yang berjumlah 389 peserta didik.

3.3 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data empirik yang memungkinkan peneliti untuk melihat kecenderungan umum yang melatarbelakangi perilaku dalam penerimaan diri melalui analisa data dan angka. Creswell (2012, hlm. 1) mengemukakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian dari sebuah teori yang terdiri dari variabel, diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan kebenaran generalisasi prediktif teori. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu kondisi apa adanya tanpa memberikan perlakuan, manipulasi ataupun perubahan variabel-variabel bebas.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penerimaan diri peserta didik berperan penting dalam rangka melakukan penyesuaian diri baik penyesuaian terhadap diri sendiri maupun penyesuaian terhadap lingkungan sekitar. Salah satu tugas perkembangan remaja yang diungkapkan oleh Havighurst (1978, hlm. 10) adalah penerimaan diri, yakni menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.

Pengukuran penerimaan diri menurut Ellis (Bernard, 2013, hlm. 47) terdapat perbedaan individu dalam penerimaan diri yang terbagi dalam penerimaan diri tak bersyarat (*unconditional self acceptance*) dan penerimaan diri bersyarat

Novita Suharyati, 2017

KECENDERUNGAN PENERIMAAN DIRI REMAJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN TINGKATAN KELAS (XI PENELITIAN SURVEY DI SMP NEGERI 16 BANDUNG TAHUN AJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

(*conditional acceptance*) yang berhubungan dengan sikap realistis, subyektif dan kesadaran diri akan kelebihan dan kekurangan. Individu yang berorientasi penerimaan diri tidak bersyarat (*unconditional self-acceptance*) ditandai dengan; Individu memiliki keyakinan dalam kapasitas untuk mengatasi kehidupan; Individu bertanggung jawab atas perilaku sendiri; Individu berusaha mengelak perasaan, motif, keterbatasan, kemampuan atau kualifikasi yang baik yang terlihat dalam diri sendiri, Individu tidak mengharapkan orang lain untuk melakukan penolakan, baik dengan memberikan suatu alasan atau tidak; Individu sadar diri. Individu yang berorientasi penerimaan diri bersyarat (*conditional self-acceptance*) ditandai dengan; Individu mengandalkan tekanan dari luar sebagai pedoman bagi perilaku; Individu menerima pujian atau kritik dari orang lain secara objektif; Individu menganggap diri sendiri sebagai seseorang yang benar-benar berbeda dengan orang lain; Individu menganggap diri sebagai seseorang yang berharga dalam posisi yang sama dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, esensi dari penerimaan diri adalah individu yang dapat menerima kelebihan dan kekurangan diri baik secara bersyarat maupun tidak bersyarat yang meliputi aspek realistik, subyektif, serta kesadaran diri akan kelebihan dan kekurangan diri.

Secara operasional, penerimaan diri dalam penelitian merupakan respon peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap pernyataan tertulis yang mengungkap penerimaan diri baik kelebihan maupun kekurangan secara bersyarat dan tidak bersyarat. Penerimaan diri dalam penelitian dibagi kedalam tiga aspek yaitu aspek realistik, aspek subyektif dan aspek kesadaran akan kelebihan dan kekurangan diri.

Aspek realistik berorientasi pada penerimaan diri internal yakni individu yang memiliki keyakinan dalam kapasitas diri untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan dan tidak mengharapkan orang lain untuk melakukan penolakan. Individu yang berorientasi penerimaan diri eksternal ditandai dengan sikap individu dalam mengandalkan tekanan dari luar sebagai pedoman bagi perilaku yang dimiliki. Aspek subyektif berorientasi pada penerimaan diri internal, individu berusaha mengelak perasaan, motif, keterbatasan, kemampuan atau kualifikasi yang baik yang terlihat dalam diri sendiri. Pada individu yang

Novita Suharyati, 2017

KECENDERUNGAN PENERIMAAN DIRI REMAJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN TINGKATAN KELAS (XI PENELITIAN SURVEY DI SMP NEGERI 16 BANDUNG TAHUN AJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

berorientasi penerimaan diri eksternal ditandai dengan sikap individu yang menganggap diri sebagai seseorang yang berharga dalam posisi yang sama dengan orang lain dan menganggap diri sendiri sebagai seseorang yang benar-benar berbeda dengan orang lain. Aspek kesadaran diri akan kelebihan dan kekurangan berorientasi pada penerimaan diri internal ditandai dengan individu bertanggung jawab atas perilaku dan memiliki kesadaran diri. Pada individu yang berorientasi penerimaan diri eksternal ditandai dengan sikap individu dalam menerima pujian atau kritik dari orang lain secara objektif.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Resya Noor Diani. Instrumen yang digunakan peneliti merupakan instrumen dengan hasil uji validitas item penerimaan diri berjumlah 28 item yang dinyatakan valid. Koefisien uji reliabilitas instrumen didapatkan sebesar 0,998 pada 28 item. Skor tingkat reliabilitas instrumen dengan pedoman klarifikasi realibilitas menunjukkan tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori sangat tinggi untuk instrumen penerimaan diri. Instrumen yang digunakan telah dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen yang tinggi derajat keterandalannya.

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dikembangkan dari definisi operasional variabel untuk mengungkapkan tingkat penerimaan diri dalam pengukuran yang mengacu pada aspek realistik, subyektif dan kesadaran diri akan kelebihan dan kekurangan. Kisi-kisi instrumen penerimaan diri mengandung indikator dari jenis penerimaan diri tidak bersyarat (*uncionditional self acceptance*) dan penerimaan diri bersyarat (*conditional self acceptance*) yang kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Instrumen penelitian dikembangkan dengan dua alternatif jawaban yang disusun secara acak berdasarkan aspek yang menggambarkan orientasi penerimaan diri dan tersebar dalam pilihan a dan b. Kisi-kisi instrumen penerimaan diri disajikan dalam Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penerimaan diri

Aspek	Indikator	Bentuk Pernyataan	
		Internal	Eksternal
Realistik	Mengandalkan tekanan dari luar sebagai pedoman bagi perilaku.	1a, 2b	1b, 2a
	Memiliki keyakinan sesuai kapasitas untuk mengatasi kehidupan.	3b, 4b, 5b	3a, 4a, 5a
	Menerima adanya penolakan dari orang lain.	16a, 17b, 18b, 19a, 20b, 21a	16b, 17a, 18a, 19b, 20a, 21b
Subyektif	Menganggap diri sebagai seseorang yang berharga dalam posisi yang sama dengan orang lain.	13b, 14b, 15a	13a, 14a, 15b
	Menganggap diri sendiri sebagai seseorang yang benar-benar berbeda dengan orang lain.	22b, 23b, 24b	22a, 23a, 24a
	Berusaha mengelak perasaan, motif, keterbatasan, atau kualifikasi yang kurangbaik yang terlihat dalam diri sendiri.	9b, 10b, 11b, 12a	9a, 10a, 11a, 12b
Kesadaran diri akan kelebihan dan kekurangan	Menerima pujian atau kritik dari orang lain secara objektif.	7b, 8b	7a, 8a
	Bertanggung jawab atas perilaku sendiri.	6b	6a
	Individu tidak malu atau sadar akan kelebihan dan kekurangan diri.	25a, 26b, 27b, 28b	25b, 26a, 27a, 28a

Instrumen penerimaan diri tersaji dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban. Instrumen penerimaan diri dalam penelitian disajikan dengan dua alternatif jawaban yang menggambarkan orientasi internal

dan eksternal yang tersebar dalam pilihan a dan b, serta memiliki kunci jawaban yang berbeda pada setiap item. Pola penilaian untuk tiap alternatif jawaban yang diberikan kepada responden disajikan pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Ketentuan Pemberian Skor Instrumen Penerimaan Diri Siswa

Skor Jawaban	Deskripsi
1	Jika responden (peserta didik) memilih jawaban yang menggambarkan karakteristik penerimaan diri tidak bersyarat
0	Jika responden (peserta didik) memilih jawaban yang menggambarkan karakteristik penerimaan diri bersyarat

3.6 Analisis Data

Penelitian merumuskan tiga pertanyaan penelitian secara berurutan. Pertanyaan penelitian mengenai kecenderungan umum penerimaan diri peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017-2018 dijawab berdasarkan skala jawaban dengan menggunakan jawaban peserta didik mengenai penerimaan diri yang dilakukan dengan *rating*. Langkah ini dilakukan untuk memberikan kategori, hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5

Kategori, Frekuensi dan Persentase Penerimaan Diri Peserta didik Kelas VII dan VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017-2018

No	Rentang Skor	Kategori Penerimaan Diri	F	%
1.	$x \geq \mu + 1 \sigma$	Tinggi	69	17,74
2.	$(\mu - 1 \sigma) - (\mu + 1 \sigma)$	Sedang	257	66,07
3.	$x \leq (\mu - 1 \sigma)$	Rendah	63	16, 20

Novita Suharyati, 2017

KECENDERUNGAN PENERIMAAN DIRI REMAJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN TINGKATAN KELAS (XI PENELITIAN SURVEY DI SMP NEGERI 16 BANDUNG TAHUN AJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

Kategori penerimaan diri tinggi dengan rentang skor $x \geq 2,04$ menjelaskan penerimaan diri peserta berorientasi internal (penerimaan diri tak bersyarat), dengan kata lain peserta didik menerima karakteristik diri sendiri dengan apa adanya. Peserta didik memiliki keyakinan sesuai kapasitas untuk mengatasi kehidupan, tidak mengharapkan orang lain untuk melakukan penolakan, berusaha mengelak perasaan, motif keterbatasan atau kualifikasi yang kurang baik yang terlihat dalam diri, bertanggung jawab atas perbuatan sendiri dan sadar atas kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Penerimaan diri peserta didik pada kategori sedang dengan rentang skor $0,2 \leq x < 2,04$ menunjukkan peserta didik menerima karakteristik yang dimiliki dengan apa adanya namun disisi lain lain masih menerima faktor dari luar diri yang mendorong untuk menerima karakteristik yang dimiliki. Karakteristik yang ditunjukkan peserta didik dalam kategori sedang adalah karakteristik yang berorientasi pada penerimaan diri tak bersyarat dan bersyarat.

Penerimaan diri pada kategori rendah dengan rentang skor $x < 0,2$ menunjukkan penerimaan diri berorientasi eksternal (penerimaan diri bersyarat), peserta didik meyakini faktor dari luar yang menjadi pendorong untuk menerima karakteristik yang dimiliki. Peserta didik bergantung pada dorongan orang lain dalam mengandalkan tekanan dari luar sebagai pedoman bagi perilaku, menganggap diri sebagai individu yang berharga dalam posisi yang sama dengan orang lain, menganggap diri sendiri sebagai seseorang yang benar-benar berbeda dengan orang lain dan menerima pujian atau kritik orang lain secara objektif.

Pertanyaan penelitian mengenai perbedaan penerimaan diri laki-laki dan perempuan dirumuskan ke dalam hipotesis “penerimaan diri laki-laki lebih tinggi dari penerimaan diri perempuan”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik *Rasch Model* dengan menggunakan software *Winstepfor windows*.

Pertanyaan penelitian mengenai perbedaan penerimaan diri peserta didik kelas VII dan VIII dirumuskan ke dalam hipotesis “penerimaan diri peserta didik kelas VIII lebih tinggi dari penerimaan diri peserta didik kelas VII”. Uji beda dua rata-rata pada penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji *Rasch Model* pada software *Winstep for Windows*.

3.7 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan studi pendahuluan, pengelolaan hasil data sampai analisis data. Tahap Persiapan yakni menyusun proposal penelitian yang terintegrasi dengan metodologi riset dan berkonsultasi dengan dosen mata kuliah untuk kemudian disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi ke Fakultas Ilmu Pendidikan. Kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu. Mengkaji hasil-hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penerimaan diri.

Tahap Pelaksanaan terdiri dari menentukan instrumen penerimaan diri yang akan digunakan untuk penelitian. Melakukan pengambilan data terhadap responden yaitu sampel kelas VII dan VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

Tahap Analisis terdiri dari pengumpulan data dari sampel, menginput data dan menganalisis hasil penyebaran instrumen sesuai dengan pertanyaan penelitian.